

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Studi hubungan internasional memiliki cakupan yang sangat luas termasuk didalamnya adalah diplomasi. Dalam percaturan internasional, diplomasi merupakan cara dengan peraturan dan tata karma tertentu, yang digunakan suatu Negara guna mencapai kepentingan nasional Negara tersebut dalam hubungannya dengan Negara lain atau dengan masyarakat Internasional. Maka, Diplomasi Kebudayaan sesungguhnya adalah merupakan satu-satunya jenis diplomasi yang dimiliki manusia. Sebab diplomasi apapun yang dilakukan manusia, baik itu diplomasi ekonomi, diplomasi militer, dan lain-lain termasuk hasil budaya. Sedangkan bentuk diplomasi adalah bermacam-macam termasuk Diplomasi Kebudayaan. Pada masa sekarang ini, penggunaan dimensi kebudayaan sebagai sarana diplomasi pun menjadi semakin penting karena dilakukan dengan cara damai dan tanpa unsure pemaksaan. Dengan demikian Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai suatu dimensi yang makro sesuai dengan cirri-ciri utama, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian ataupun adat istiadat saja tetapi merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Hal ini berarti

bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kebudayaan. Oleh karena itu, bentuk dan sarana dari diplomasi kebudayaan itu sendiri dapat bermacam-macam.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer dan paling banyak dimainkan dimuka bumi. Piala Konfederasi yang merupakan turnamen sepakbola yang tidak kalah besarnya dibandingkan dengan piala-piala kejuaraan bola yang lain yang tersebar di seluruh dunia. Piala Konfederasi merupakan *event* yang selalu ditunggu oleh sebagian besar masyarakat Internasional khususnya Negara-negara di Dunia. Kali ini, Afrika Selatan mendapat kepercayaan dari FIFA (*Federatioan Internationale de Football Association*) sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Konfederasi 2009. Seluruh tim-tim pemenang disetiap Benua dan bahkan Juara Dunia 2006 ikut meramaikan ajang ini, yang tentu saja merupakan kesempatan bagi mereka untuk memperlihatkan kemampuan dan keahlian terbaik mereka. Menjadi tuan rumah Piala Konfederasi memang merupakan impian sebagian besar Negara di Dunia.

Piala Konfederasi merupakan turnamen sepak bola antar Negara yang diadakan setiap dua tahun sekali, diyakini memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap masyarakat diseluruh penjuru dunia. Sepakbola sebagai olahraga yang paling populer tidak diragukan menjadi faktor yang berperan sehingga menjadikan kejuaraan ini sebagai *event* yang paling prestisius dan selalu ditunggu publik dunia.

Dalam perkembangannya, Piala Konfederasi menjadi suatu *event* global yang dapat mewakili kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak, termasuk Negara tuan rumah Piala Konfederasi 2009. Sebagai turnamen olahraga yang banyak menyita perhatian dunia, Piala Konfederasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana Diplomasi

Kebudayaan untuk mencapai kepentingan Nasional. Oleh karena itu, penggunaan *event* olahraga bertaraf internasional sebagai sarana diplomasi kebudayaan merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dibahas dan dicermati.

Berdasarkan uraian diatas, dan dengan melihat kondisi yang ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih “Strategi Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan Memanfaatkan Piala Konfederasi 2009” sebagai judul skripsi.

Pada akhirnya, ketersediaan bahan dan sumber data yang diperlukan faktor pendukung yang sangat penting dan menunjang dalam penelitian ini. Diharapkan dengan tersedianya bahan dan data akan membantu terselesaikannya tulisan ilmiah ini.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini secara umum dimaksudkan untuk mengkaji dan member gambaran objektif mengenai Diplomasi Kebudayaan sekaligus berusaha untuk memberikan wawasan baru mengenai kajian Ilmu Hubungan Internasional yang sangat luas, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan manfaai suatu *event* olahraga sepakbola sebagai media atau sarana, dimana secara khusus difokuskan terhadap Afrika selatan sebagai tuan rumah Piala Konfederasi 2009. Dimana, ini kali pertama Afrika Selatan terpilih sebagai Tuan Rumah *Event* besar seperti Piala Konfederasi.

Selain itu melalui penulisan skripsi ini penulis dapat lebih banyak mengenal dan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan Piala Konfederasi.

Dan tentu saja, penulisan skripsi ini juga sebagai syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan pada Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang

Afrika Selatan merupakan salah satu negara tertua di benua Afrika. Banyak suku telah menjadi penghuninya termasuk suku Khoi, Bushmen, Xhosa dan Zulu. Penjelajah Belanda yang dikenal sebagai Afrikaner tiba disana pada 1652. Pada saat itu Inggris juga berminat dengan negara ini, terutama setelah penemuan cadangan berlian yang melimpah. Hal ini menyebabkan Perang Britania-Belanda dan dua Perang Boer. Pada 1910, empat republik utama digabung di bawah Kesatuan Afrika Selatan. Pada 1931, Afrika Selatan menjadi jajahan Britania sepenuhnya.¹

Afrika Selatan adalah sebuah negara maju dengan penduduk yang berpendapatan sederhana. Negara ini kaya dengan bahan tambang terutamanya bahan tambang bernilai tinggi seperti emas, platinum dan berlian. Ia juga mempunyai sistem keuangan, perundangan, telekomunikasi, energi, infrastruktur yang maju dan modern. Bursa sahamnya di Johannesburg begitu aktif hingga pernah berada di urutan ke-10 terbesar di dunia.

Pada 1948, Pihak Nasional dipilih untuk daya. Ini diperhebat implementasi dari pemisahan rasial dimulai di bawah kolonial Belanda dan Britania ketentuan, dan

¹ wikipedia

pemerintah Orang Afrika Selatan yang berikut sejak perserikatan dibentuk. Pemerintah Nasionalis penganjur pemisahanwarna kulit yang sudah ada yang tersistimasi hukum, menggolongkan semua orang-orang ke dalam tiga perlombaan, hakhak perkembangan dan pembatasan untuk masing-masing, hukum kelulusan seperti itu dan pembatasan kediaman. Minoritas putih kontrol sangat mayoritas hitam lebih besar. Sistem dari pemencilan jadi dikenal secara bersama seperti aparteid.² Pasca politik apartheid berkuasa Afrika Selatan mulai menampakkan peningkatan dibidang ekonomi dan politik, akan tetapi masih terlihat berbagai peristiwa yang terjadi disana-sini di Afrika Selatan sebagai contoh pemerasan, pencurian, penjambretan, yang semua dilakukan oleg para warga Afrika Selatan. Sehingga pasca Aparteid Afrika Selatan juga dipandang belum aman.

Tidak anehnya, pemencilan ini memaksudkan putih itu terkontrol kekayaan yang menghasilkan selama cepat industrialisation dari 1950s, '60s, dan ' 70s. Sementara minoritas Putih nikmati standar paling tinggi dari tinggal di dalam semua Afrika, sering yang dapat diperbandingkan untuk Pertama bangsa barat Yang Dunia, mayoritas Hitam tersisa kerugian oleh hampir tiap-tiap standar, meliputi pendapatan, Pendidikan, rumah, dan pengharapan hidup. Pada 31 Mungkin 1961, mengikuti satu putih hanyalah referendum, negara jadi satu republik dan tinggalkan (Britania) Persemakmuran. Kantor dari Gubernur Jenderal dihapuskan dan menggantikan dengan posisi dari Presiden Status.

² *ibid*

Sejak kedatangan Inggris di sana, ekonomi negara bergantung kepada sektor pertambangan. Tetapi beberapa dasawarsa yang lalu, kegiatan tersebut telah digantikan oleh sektor produksi. Sektor industri Afrika Selatan yang sangat maju, dan merupakan ekonomi ke-25 terbesar di dunia. Dengan hanya 7% penduduk dan 4% jumlah kawasan keseluruhan Afrika, Afrika Selatan mengeluarkan lebih sepertiga produk dan jasa di Afrika, dan hampir 40 % pengeluaran industri di Afrika. Bahan komoditas yang diekspor: alat-alat mesin, makanan dan peralatan, bahan kimia, produk petroliam dan peralatan ilmiah.

Kejuaraan sepak bola Piala konfederasi 2009 yang digelar pada tanggal 15 – 29 Juni 2009 di Afrika Selatan. Kejuaraan sepakbola Piala Konfederasi merupakan *event* bergensi taraf dunia yang di motori oleh *FIFA (Federation Internationale de Football Association)*. Berbagai persiapan yang telah dilakukan Afrika Selatan untuk menyambut piala konfederasi 2009. Sebab manjadi tuan rumah ajang bergensi seperti Piala Konfederasi memang sudah menjadi impian Negara-negara di dunia, karena selain gengsinya yang sangat tinggi, turnamen ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Negara penyelenggara. Akan tetapi, untuk terpilih menjadi Negara penyelenggara tidaklah mudah karena dana yang dibutuhkan sangatlah besar.

Piala Dunia adalah satu-satunya ajang yang dianggap tertinggi dalam sepakbola, tidak ada gelar yang paling diimpikan setiap pemain sepakbola di dunia ini selain menjuarai piala dunia. Tapi, bagaiman cara bisa mempertandingkan para tim juara dalam satu turnamen. Gagasan menarik itu sudah dimulai semenjak 1980.

Sebuah turnamen yang diberi nama Mundialito mempertemukan lima tim juara dunia. Inggris menolak berpartisipasi dan tempatnya diisi Belanda. Sejarah terulang ketika Uruguay sukses membekuk Brasil di final. Namun, status yang disandang oleh Uruguay tak berarti memastikan mereka sebagai tim yang terbaik di dunia.

Pelan tapi pasti, Mundialito menjadi cikal bakal digulirkannya Piala Konfederasi. Atas inisiatif presiden UEFA Artemio Franchi, pada 1985 dan 1993 digelar Trofi Artemio Franchi yang mempertemukan juara Eropa dengan Amerika Selatan. Gagasan mempertemukan antar tim terbaik dunia mulai berkembang. Pada 1992, digelarlah sebuah turnamen antar tim terbaik dunia di Arab Saudi dengan tajuk Piala Raja Fahd. Argentina berhasil keluar sebagai juara. Tiga tahun kemudian, format mengalami perubahan dari empat tim peserta menjadi enam dan Denmark sukses menjuarainya.³

Afrika Selatan mempunyai dua jenis kegiatan ekonomi, pertama adalah bersaing dengan negara maju yang lain dan kedua bergantung kepada kemudahan infrastruktur yang atas. Walaupun apartheid telah berakhir, kumpulan minoriti kulit putih iaitu 10% dari penduduk Afrika Selatan, sama ada secara langsung atau melalui equity positions mengawal 69% syarikat-syarikat yang tersenarai di Johannesburg Stock Exchange; 27% syarikat asing, dan hanya 4% ditangan kaum kulit hitam. Kerajaan Afrika Selatan telah menasarkankan sektor perlombongan yaitu tunjang utama

³ sejarah-piala-konfederasi-ajang-pemanasan-piala-dunia.htm

ekonomi negara, dipegang oleh 15 peratus kaum kulit hitam menjelang 2009 dan ia akan ditingkatkan kepada 26 peratus pada 2014.

Korporat Afrika Selatan berusaha untuk mengurangkan dominasi kaum kulit putih dalam ekonomi. Bahan komoditi yang diekspor: alat-alat mesin, makanan dan peralatan, bahan kimia, produk petroliam dan peralatan saintifik. GDP Afrika Selatan pada tahun 2004 tercatat sebesar Rata-rata pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan sebesar 4 % dari GDP ASD 491.4 juta dengan pertumbuhan rata-rata 4% setahun. Penduduk Afrika Selatan berdasarkan banci bulan Julai 2005 berjumlah 44.344.136 orang dengan pertumbuhan sekitar 0.25%, sementara itu GDP per kapitanya pada tahun 2004 diperkirakan sebesar ASD 11,000 dengan peningkatan kadar inflasi pada tahun 2005 sebanyak 3.8%.⁴

Afrika Selatan kaya akan sumber daya alam meliputi emas, chrom, antimony, tembaga, bijih besi, mangan, nikel, fosfat, bijih timah, uranium, galian bernilai, platinum, berlian, arang batu , vanadium, garam dan gas asli. Jumlah perdagangan luar negerinya hingga Oktober 2005 telah mencapai R559 juta, yakni naik 14.8 peratus berbanding dengan jangkamasa yang sama pada tahun 2004. Eksport Afrika Selatan antara Januari-Oktober 2005 mencapai R269 juta, sementara importnya mencapai R290 juta. Oleh yang demikian negara ini telah mengalami defisit perdagangan sebanyak 8.1 peratus.

⁴ Ekonomi_Afrika_Selatan.htm

Beberapa indikator pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan yang menonjol saat ini ditandai oleh beberapa faktor berikut ini yaitu Afrika Selatan memperoleh credit rating Triple B Plus (BBB+) dari Standard and Poor dan Moodley, kadar inflasi telah turun dari 10 peratus pada tahun 1994 menjadi 3.8 peratus pada tahun 2006, arus investasi asing langsung saat ini telah mencapai tingkat yang sangat tinggi yang didorong oleh tingkat kepercayaan bisnis yang sangat kuat, Afrika Selatan dikenal sebagai negara yang memiliki teknologi dan inovasi yang cukup maju di dunia, khususnya di bidang konversi gas ke minyak cair dan konversi arang batu ke minyak.

Pergaulan bebas di kalangan masyarakat Afrika Selatan di kawasan-kawasan perkotaan dan penindasan budaya kaum kulit hitam sewaktu era Apartheid telah mengakibatkan hilangnya cara hidup lama di kota-kota di sini. Namun, budaya kulit hitam masih ada di kawasan pedesaan. Beberapa perbedaan budaya tetap ada diantara etnis-etnis di sana, seperti adat perkawinan dan hukum adat mereka. Tetapi pada umumnya, tradisi masyarakat kulit hitam adalah berlandaskan kepercayaan kepada dewa-dewa yang perkasa serta maskulin, semangat nenek-moyang dan kuasa-kuasa gaib. Poligami juga dibenarkan dan "lobolo" (mas kawin) biasanya akan dibayar. Kerbau memainkan peranan penting dalam kebanyakan budaya, sebagai simbol kekayaan dan hewan korban.

Kesenian Afrika Selatan dapat dilihat dari berbagai lukisan gua dan batu oleh suku San, beberapa diantaranya dilukis sejak 26.000 tahun yang lalu. Manik-manik yang direka secara teliti oleh suku Zulu juga merupakan kerajinan tangan yang

populer di negara ini. Sayangnya, budaya kaum kulit hitam telah dihapus sewaktu era-apartheid. Tradisi sehari-hari yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya kaum kulit hitam telah diabaikan dan juga dihapuskan. Contoh yang paling terlihat adalah pemusnahan "District Six", suatu kawasan multibudaya di Cape Town dan Sophiatown di Johannesburg, di mana banyak pemusik-pemusik terkenal Internasional berkumpul dan mengasah kemahiran mereka. Antara kelompok musik terkenal termasuklah Ladysmith Black Mambazo yang berhasil membawa musik Afrika Selatan ke dunia Barat, sebelum dan juga selepas Apartheid.

Dari segi makanan, bistik atau sosis boerewors, sayur rebus dan chips (kentang goreng) adalah makanan utama, dan makanan yang lebih menantang biasanya agak menakutkan. Makanan di sini mengarah lebih kepada daging. Makanan kaum Afrika jarang dijual di restoran-restoran disini, walaupun orang-orang dapat mendapatkan nasi yang murah serta "stew" dari gerai-gerai di perkotaan. Bir dan brandy merupakan minuman paling populer di kalangan masyarakatnya, dan anggur semakin populer di sini.⁵

Afrika Selatan merupakan negara demokrasi konstitusional dengan sistem tiga tingkat dan institusi kehakiman yang bebas. Terdapat tiga peringkat yaitu nasional, wilayah dan pemerintahan lokal yang mempunyai badan legislatif serta eksekutif dengan daerah kekuasaan masing-masing. Presiden Afrika Selatan memegang dua jabatan yaitu sebagai Kepala Negara dan juga Kepala Pemerintahan. Ia dipilih sewaktu

⁵ wikipedia.org/w/index.php?title=Ladysmith_Black_Mambazo&action=edit&redlink=1

Sidang Nasional (National Assembly) dan Majelis Provinsi-provinsi Nasional (National Council of Provinces) bergabung. Lazimnya, Presiden adalah pemimpin partai mayoritas di Parlemen.

National Assembly mempunyai 400 anggota yang dipilih melalui pemilu secara perwakilan proporsional. National Council of Provinces, yang telah menggantikan Senat pada 1997, terdiri dari 90 anggota yang mewakili setiap 9 provinsi termasuk kota-kota besar di Afrika Selatan. Di Afrika Selatan, pemilu diadakan setiap 5 tahun dan setiap rakyat berusia 18 tahun ke atas diwajibkan untuk ikut. Pemilu terakhir ialah pada April 2004, di mana partai ANC berhasil memenangkan 69,68% kursi di parlemen. Partai ini bersama Partai Kebebasan Inkatha (6,97%) telah membentuk aliansi pemerintahan. Partai-partai oposisi utama termasuk Aliansi Demokrat (12,37%), Gerakan Demokratik Bersatu atau UDM (2,28%), Demokrat Bebas atau ID (1,73%), Partai Nasional Baru atau NNP (1,65%) dan Partai Demokratik Kristen Afrika atau ACDP (1,6%).

Di samping itu, setiap provinsi di Afrika Selatan mempunyai satu pembuat undang-undang negeri dan Majelis Eksekutif yang diketuai oleh seorang Perdana Menteri atau "Premier".⁶ Akibat dasar Apartheid yang dilaksanakan selama lebih dari empat dasawarsa, kemiskinan di kalangan penduduk kulit hitam merupakan masalah paling utama pemerintahan baru Afrika Selatan. Pada akhir 1980-an dianggarkan 16 juta penduduknya hidup di bawah paras kemiskinan dan 2,3 juta orang berisiko

⁶ id.wikipedia.org/wiki/Pemilu

kekurangan gizi dan kekurangan pangan. Walaupun begitu, pemerintahan kulit hitam Afrika Selatan telah berhasil mengurangi kemiskinan dari 42% pada 1994 ke 24% pada tahun 2003.⁷

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

Bagaimana Strategi Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan memanfaatkan Piala Konfederasi 2009 ?

E. Kerangka Pemikiran

Kata “strategi” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸ Taktik adalah bagaimana cara mensukseskan strategi yang sudah dibuat. jadi taktik lebih ke arah pelaksanaannya.⁹

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan Konsep Diplomasi Kebudayaan dan Konsep Kepentingan Nasional. Konsep ini diharapkan dapat digunakan sebagai kerangka dasar pemikiran untuk mengupas permasalahan yang ada.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

⁷ id.answers.yahoo.com/dir/?link

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

⁹ www.indofungames.we.bs

Secara konvensional, pengertian Diplomasi adalah sebagai usaha suatu Negara bangsa dikalangan masyarakat internasional.¹⁰ Sedangkan kebudayaan secara makro dapat diartikan sebagai : keseluruhan sistem gagasan, tindakan dari hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang diartikan milik diri manusia dengan belajar.¹¹

Dalam artian mikro, kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan dan ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian. Ataupun secara makro, sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya : propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai ekonomi politik ataupun ekonomi militer.¹²

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga Negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa dapat terjadi antar siapa saja sebagai aktornya, dimana sasaran dan tujuan utamanya dari diplomasi kebudayaan adalah mempengaruhi pendapat umum (masyarakat Negara lain). Baik level nasional (dari suatu masyarakat Negara-negara tertentu) maupun internasional. Materi atau isi diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang secara makro maupun mikro dianggap

¹⁰ K.J Holsti, *Internasional Politics, A Fram Work for Analysis*, third Edition, Prentice Hall Of India, New Delhi, 1978, hal 82-83.

¹¹ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru Jakarta, 1979, hal 139.

¹² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal 3.

sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri), antara lain dan sebagainya. Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena diplomasi kebudayaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :¹³

- A) Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti eksebisi, kompetisi, penukaran misi pendidikan, olahraga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional/umum dan khas.
- B) Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

Tujuan-tujuan Diplomasi yang selama ini dikenal adalah untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, hegemoni, atau subversi. Secara teoritik, tujuan Diplomasi Kebudayaan adalah untuk memenuhi kepentingan nasional. Sedangkan kepentingan nasional itu sendiri dapat diartikan sebagai yang bertumpu sama sekali dengan yang legal-formal pemerintahan, maupun yuga yang berlangsung pada masyarakat luas, baik orang perorang maupun kelompok.¹⁴ Untuk menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan dapat dilihat dari table berikut:

¹³ *Ibid*, hal 21

¹⁴ *Ibid. hal. 30.*

Tabel I
Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi
Kebudayaan¹⁵

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	<ul style="list-style-type: none"> - Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosiasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olahraga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
Krisis	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Mass Media - Diplomatik - Misi Tk. Tinggi - Opini Publik
Konflik	<ul style="list-style-type: none"> - Terror - Penetrasi - Pertukaran Misi - Boikot - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi - Pihak Ketiga
Perang	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Teror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot - Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversive - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Suplay barang konsumtif (termasuk senjata)

Subjek : skripsi Eka Setiawati

(20030510245)

Salah satu bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah eksebisi atau pameran, dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai social atau ideology dari suatu bangsa

¹⁵ *Ibid. hal. 31.*

kepada bangsa lain. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa melalui pameran dapat diperoleh manfaat pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan, pendidikan, maupun yang lain.¹⁶

Selain itu bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah kompetisi, yang secara umum berarti pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahrag, kontes kecantikan, atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya. Kompetisi tersebut baik berupa pertandingan maupun persaingan antar Negara-bangsa, dianggap sebagai Diplomasi Kebudayaan karena didalamnya terlibat system nilai dalam memanager kekuatan nasional masing-masing Negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain.¹⁷

Sedangkan menurut Alfian dan Nazaruddin, Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat Internasional. Diplomasi Kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu Negara.¹⁸

Secara makro kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹⁹

Dari konsep Diplomasi Kebudayaan diatas, maka penyelenggaraan Piala Konfederasi 2009 merupakan usaha Negara Afrika Selatan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, dalam hal ini even olahraga bertaraf internasional dijadikan sebagai alat pendukung diplomasi kebudayaan.

¹⁶ *Ibid. hal. 28.*

¹⁷ *Ibid. hal. 30.*

¹⁸ Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991, hal 29.

¹⁹ Kuntjaraningrat, *Op. Cit.*

Sebagai sebuah *event* yang paling bergensi di Dunia, penyelenggaraan Piala Konfederasi di Afrika Selatan akan diramaikan oleh ribuan pengunjung dari berbagai Negara yang datang, baik sebagai tim peserta maupun penonton. Kemudian seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kejuaraan tersebut juga dapat disaksikan oleh masyarakat diberbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan sampai jaringan internet sekalipun. Hal ini berarti, Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Konfederasi 2009, dapat memanfaatkan *event* tersebut sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan yang efektif kepada masyarakat internasional terhadap perbaikan citra bangsa dimata dunia internasional serta memicu pertumbuhan ekonomi sekaligus promosi bagi bangsa dan Negara.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan-kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas kulturalnya. Sedangkan menurut Morgenthau, kepentingan nasional adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional. Politik suatu Negara tidak bisa lepas dari suatu kepentingan nasional.²⁰

²⁰ HJ. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, Buku Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991.

Sedangkan menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional (*national interest*) adalah tujuan mendasar serta factor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi Negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, kesejahteraan ekonomi dan *prestige*.²¹

Dari konsep kepentingan nasional yang disebut diatas, maka pada dasarnya kepentingan suatu bangsa-bangsa dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan utama Negara tersebut, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan prestise. Piala Konfederasi diyakini memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat diseluruh dunia, terutama Negara penyelenggara karena popularitasnya yang sangat tinggi. Banyak Negara yang ingin menjadi tuan rumah ajang bergengsi ini walau harus mengeluarkan biaya yang sangat besar demi mencapai kepentingan nasional mereka.

a. Kesejahteraan (*welfare*)

Setiap pemerintah di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan tersebut meliputi upaya peningkatan kesejahteraan social dan ekonomi masyarakat, baik secara

²¹ Jack C Plano, Roy Olton, *The International Relation Dictionary*, terjemahan Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal 7.

keseluruhan maupun individu tersebut dapat di capai melalui jangka pendek maupun jangka panjang.

Bagi Afrika Selatan, menjadi tuan rumah Piala Konfederasi 2009 merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi negaranya. Mereka bisa bahu-membahu dalam mensukseskan perbaikan ekonomi. Pemasukan pada Negara tersebut berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh ribuan pengunjung dari manca Negara untuk menyaksikan kejuaraan di Negara ini. Afrika Selatan juga akan menyedot para turis, yang bisa menghasilkan devisa yang berguna bagi perekonomian Negara. Karena turnamen sepakbola dapat menghadirkan para pendukung-pendukung fanatik sepakbola ke Negara Afrika Selatan. Para wisatawan ini jugalah yang diinginkan para pengelola pariwisata. Ini bisa meningkatkan aktivitas di Hotel, Restoran, dan Mal, ini berarti dapat memperbesar pendapatan mereka. Bukan hanya Negara saja yang menikmatinya, tetapi juga masyarakat. Turnamen ini juga melibatkan aktor-aktor bisnis yang akan menggunakan naluri bisnisnya. Masyarakat Afrika Selatan dapat memanfaatkan *event* ini untuk dijadikan lahan bisnis dan mengambil keuntungan dari hasil penjualan produk-produk seperti souvenir, merchandise dan lain-lain. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan besar di Afrika Selatan, Piala Konfederasi dapat dimanfaatkan sebagai moment untuk mengiklankan produk-produk mereka.

b. Status (*prestige*)

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah juga berusaha meningkatkan *prestige* negaranya. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status

adalah untuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, maka keunggulan diberbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan *prestige* suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan prestasi olahraga. Sedangkan Piala Konfederasi diyakini memiliki dampak yang sangat besar, terutama Negara penyelenggara karena popularitasnya sangat tinggi. Banyak Negara-negara di Dunia yang ingin menjadi tuan rumah kejuaraan ini walaupun harus mengeluarkan biaya yang besar demi mencapai kepentingan nasional mereka.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada dalam menjawab permasalahan ini, penulis menarik hipotesa :

1. Terpilihnya Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Konfederasi sebagai sarana meningkatkan Diplomasi Kebudayaan.
2. Memanfaatkan Piala Konfederasi guna mencapai kepentingan nasional Negara Afrika Selatan yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan *prestige* Negara.

G. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori, kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulis ini lebih bersifat *library research* atau studi

kepuustakaan dengan menggunakan data sekunder seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan menggunakan situs-situs internet sebagai sumber data juga dilakukan terutama situs-situs resmi Piala Konfederasi 2009.

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dari tahun 2004 sampai 2009, sesuai dengan keinginan Afrika Selatan mencalonkan diri bahkan terpilih sebagai tuan rumah Piala Konfederasi 2009. Untuk menghindari *split* (terlampau luas atau tidak terarah), maka penulis membatasi jangkauan penelitian. Yaitu, Strategi Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan Memanfaatkan Piala Konfederasi 2009. Pembatasan ini di maksudkan agar penulis dapat tetap terfokus, dan dapat mempermudah penelitian dan pengumpulan data.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang sejarah awal terbentuknya Afrika Selatan, kondisi wilayah Negara Afrika Selatan, tempat wisata dikota penyelenggara Piala Konfederasi di Afrika Selatan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang terpilihnya Afrika Sebagai Tuan Rumah Piala Konfederasi 2009 yang merupakan kesempatan bagi Afrika Selatan untuk memanfaatkan *event* tersebut sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan, dan partisipasi Afrika Selatan pada Piala Konfederasi 2009.

Bab keempat, menjelaskan tentang kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai Afrika Selatan pada penyelenggaraan Piala Konfederasi 2009 dimana hasil-hasil yang diperoleh berkaitan dengan kepentingan nasional mereka yaitu peningkatan ekonomi dan peningkatan status.

Bab kelima, berisi rangkuman atau kesimpulan bab-bab pembahasan serta merupakan pembahasan terakhir dan penutup dari skripsi ini.